I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah salah satu komoditas tanaman perkebunan yang memiliki peran penting bagi perekonomian negara. Tanaman kelapa sawit merupakan jenis tanaman tahunan, tanaman ini termasuk tanaman industri yang dapat menghasilkan bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri ataupun penghasil bahan bakar.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat pada tahun 2019 luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 14,60 juta hektar (ha). Areal perkebunan kelapa sawit tersebut tersebar di 26 provinsi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020).

Seiring dengan meningkatnya luas areal perkebunan kelapa sawit, Produksi kelapa sawit juga semakin meningkat baik berupa CPO maupun PKO. Pada tahun 2016 produksi CPO kelapa sawit mencapai 31.730.961 ton, tahun 2017 mencapai 37.965.224 ton, dan tahun 2018 mencapai 42.883.631 ton. Untuk produksi PKO kelapa sawit juga mengalami peningkatan, pada tahun 2016 produksi PKO mencapai 6.346.192 ton, tahun 2017 mencapai 7.593.045 ton, dan tahun 2018 mencapai 8.576.726 (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019)

Indonesia dengan iklim tropis menjadikan tanaman kelapa sawit cocok tumbuh di Indonesia dan menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Terdapat beberapa daerah penghasil kelapa sawit yang berkualitas untuk diolah menjadi berbagai macam produk. Daerah dengan produksi kelapa sawit terbesar dan berkualitas di Indonesia antara lain yaitu, Provinsi Jambi (3 juta ton), Provinsi Kalimantan Barat (3,5 juta ton), Provinsi Kalimantan Timur (4,33 juta ton), Provinsi Sumatera Selatan (4,36 juta ton), Provinsi Sumatera utara (6,6 juta ton), Provinsi Kalimantan Tengah (8,2 juta ton), dan Provinsi Riau (9,7 juta ton). Pada saat ini Provinsi Riau menjadi wilayah dengan produksi kelapa sawit terbesar di Indonesia (Limakilo, 2021).

Keberhasilan dalam kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit tidak terlepas dari pemeliharan yang dilakukan secara baik dan optimal. Kegiatan pemeliharaan dilakukan pada saat pembibitan, tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM). Kegiatan pemeliharaan ini bertujuan untuk menjaga tanaman tetap dalam kondisi baik dan optimal sehingga dapat menjaga prodiktivitas yang dihasilkan. Salah satu pemeliharaan yang sangat penting dilakukan dalam kegiatan budidaya adalah pengendalian hama dan penyakit tanaman kelapa sawit. Hama dan penyakit merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan budidaya.

Salah satu ancaman terhadap keberlangsungan usaha perkebunan kelapa sawit adalah serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Salah satu OPT yang dapat mempengaruhi kualitas, produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit adalah kumbang pemakan daun kelapa sawit yakni kumbang malam. Kumbang malam merupakan hama yang menyerang bagian daun tanaman kelapa sawit. Akibat dari serangan hama kumbang malam ini dapat berpengaruh terhadap penurunan produksi hingga kematian bagi tanaman (Ditjenbun Pertanian, 2021).

Salah satu hama yaitu kumbang malam (*Apogonia* sp.). Kumbang malam ini merupakan hama pemakan daun yang terpenting di perkebunan tanaman kelapa sawit, khususnya di Sumatera. Pengendalian hama kumbang malam ini dapat dikendalikan secara kimiawi dengan menggunakan metode penyemprotan insektisida.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah agar penulis dapat :

1. Mengidentifikasi gejala serangan hama kumbang yang terdapat pada areal pembibitan kelapa sawit.
2. Mengetahui teknik pengendalian hama kumbang (*Apogonia* sp.) menggunakan insektisida kontak pada area pembibitan kelapa sawit.

1.3 Kontribusi

Kontribusi yang diharapkan penulis dalam pembuatan Tugas Akhir ini yaitu, agar dapat menambah wawasan pustaka bagi para pembaca mengenai teknik pengendalian hama kumbang malam secara kimia.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Chandra Rika Herlin merupakan perusahaan perseorangan atau hanya dimiliki oleh satu orang saja yaitu bapak Chandra Rika Herlin S.P. Perusahaan ini bergerak di bidang pertanian atau agro bisnis khususnya di sektor perkebunan pada komoditas kelapa sawit yaitu penyedian bibit kelapa sawit dan berdiri sejak bulan september 2019.

Chandra Rika Herlin adalah perusahaan yang menerapkan sistem waralaba (*franchise*) yaitu bentuk kerjasama bisnis antara pemilik merek ataupun produk (PPKS Medan) dengan pihak kedua (Chandra Rika Herlin).bibit kelapa sawit yang siap tanam 80% akan dipasarkan ke petani yang menjadi program pemerintah yaitu program peremajaan kebun plasma kelapa sawit dan 20% masyarkat umum lainnya.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Menurut bapak Chandra Rika Herlin visi dan misi yang dimiliki oleh Chandra Rika Herlin adalah sebagai berikut:

1. Visi Chandra Rika Herlin adalah menyediakan bibit unggul untuk masyarakat petani sawit sekitar maupun diluar daerah.
2. Misi yang dimiliki Chandra Rika Herlin adalah sebagai berikut:
   a. Pelatihan budidaya pembibitan kelapa sawit
   b. Kerjasama dengan kelompok tani dan koprasi sekitar
   c. Memberikan edukasi kepada petani sawit tentang pentingnya bibit unggul.

2.3 Letak Geografis

Secara umum pembibitan kelapa sawit Chandra Rika Herlin memiliki tekstur tanah lempung liat berpasir dengan drainase baik. Pembibitan kelapa sawit Chandra Rika Herlin memiliki ketinggian 40 – 50 m dpl dan memiliki curah hujan 88 mm perbulan. Secara administratif, pembibitan kelapa sawit Chandra Rika Herlin terletak di Dusun 2, Desa Panang Jaya, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Kota

terdekat dengan Chandra Rika Herlin adalah Kota Muara Enim yaitu berjarak sekitar 30 km dan jarak dengan ibu kota Propins sekitari 185 km.

Chandra Rika Herlin mengelola areal dengan total luas 6,5 ha. Dari lahan seluas 6,5 ha terdiri dari areal pembibitan utama (main nursery), pembibitan awal (pre nursery), bangunan perumahan karyawan, jalan, parit, dan kolam penampungan air.

2.4 Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi persusahaan Chandra Rika Herlin yang dapat dilihat pada Gambar 1.

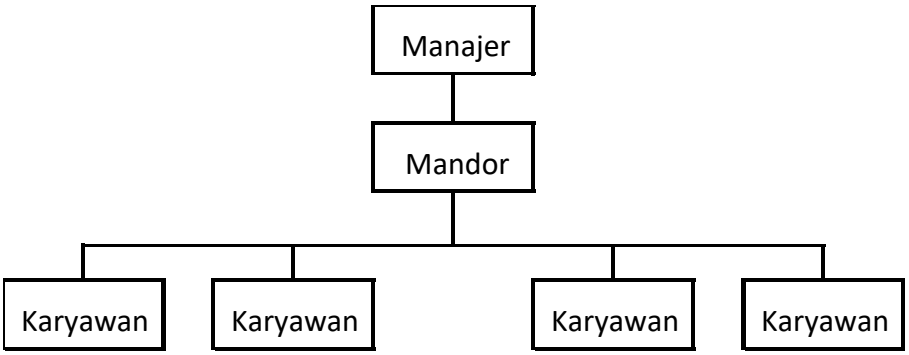

Gambar 1. Stuktur Organisasi Chandra Rika Herlin

Chandra Rika Herlin atau penangkaran pembibitan kelapa sawit ini dipimpin oleh seorang manager yang dibantu mandor dan beberapa karyawan yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya masing–masing, anatara lain: a. Manager

Manager bertugas melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia, keuangan dan pengelolaan teknis pembibitan sekaligus pemasaran.

b. Mandor

Mandor bertugas untuk mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pemeliharan di pembibitan kelapa sawit.

c. Karyawan

Karyawan atau pekerja bertugas melaksanakan kegiatan-kegiatan pemeliharaan pembibitan kelapa sawit yang telah di atur.

2.5 Varietas Kelapa Sawit

Varietas merupakan kendala pokok dalam upaya peningkatan produksi kelapa sawit untuk mendukung perluasanya. Varietas adalah induvidu tanaman yang memiliki sifat yang dapat dapat dipertahankan setelah melewati berbagai proses pengujian keturunan. Setiap varietas memiliki perbedaan ciri-ciri yang khas dan dapat dibedakan antara varietas satu dengan yang

lainya. Perbedaan itu baik dari segi anatomi, fisiologi, dan morfologi tanaman itu sendiri yang dapat mempengharui pertumbuhan dan produksi dari suatu tanaman.

Beberapa varietas kelapa sawit yang dikeluarkan piusat penelitian kelapa sawit (PPKS) antara lain :

1. Bibit kelapa sawit varietas 540 varietas kelapa sawit yang termasuk di dalam kelompok SP540 merupakan varietas-varietas yang dihasilkan dari tetua pisifira keturunan SP540 murni yang hanya dimiliki oleh PPKS. Karakter unggulan dari kelompok ini adalah *quick starter* dan presentase mesokrap per buah yang cukup. Dengan gaya adaptasi yang cukup luas, varietas ini dapat di tanam di berbagai tipe lahan kelapa sawit (wilayah datar sampai bergelombang).
2. Bibit kelapa sawit varietas simalungun berasal dari antara dura deli dengan tetua pisifera keturunan SP540 T direkombinasikan dengan tetua yangambi (orijin zaire) dan marihat (orijin kemerun), tinggi tanaman 3,63 meter (pada umur 7 tahun), kecepatan pertumbuhan 75 – 80 cm/tahun warna daun hijau , panjang daun 6,20 meter, pelepah daun berpangkal besar, warna tangkai hijau muda, dengan pangkal berwana kecoklatan, tandan berduri sedikit, buah bentuk bulat oval, berwana hitam bila belum masak dan merah kekuningan setelah matang panen.
3. Bibit kelapa sawit varietas avros memiliki rata-rata produksi: 24 – 27 ton TBS/ha/tahun rendemen minyak: 23 – 26% produksi CPO: 5,5 – 7 ton/ha/tahun Rasio inti /buah: 6,6% Pertumbuhan meninggi: 60 – 80 cm/tahun Harga Rp. 7.500.
4. Bibit kelapa sawit varietas yangambi merupakan populasi kelapa sawit asal Afrika yang banyak digunakan sebagai tetua pisifera sumber benih unggul. Secara umum, populasi ini memiliki keunggulan pada bobot tandan yang relative besar. Dengan karakter tandan besar tersebut, varietas-varietas yang dihasilkan dari populasi ini dapat ditanam di wilayah yang tenaga panenya terbatas, serta areal pertanaman yang relative datar.

Bibit kelapa sawit varietas 239 selain memiliki tandan yang relatife besar, juga memiliki potensi produksi CPO dan PKO yang lebih tinggi dibanding varietas lainya dalam kelompok ini. Varitas ini cocok dikembangkan untuk industri minyak non pangan.